

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI *DESCRIPTIVE TEXT* MELALUI METODE *MIND MAPPING* BAGI SISWA KELAS VII-I SMPN 1 SIDIKALANG

**Romagoknim Sauhur Saragih**  
Guru SMP Negeri 1 Sidikalang  
Surel: roma\_saragih@yahoo.co.id

**Abstract: Improvement of Learning Outcomes of Descriptive Text Material Through Mind Mapping Methods for Class VII-I Students of SMPN 1 Sidikalang.** The objectivity of the research is for increase the result of the English Lesson of descriptive text through the mind-mapping method for the first grade students in class VII-I SMPN 1 Sidikalang in second semester academic year 2018/2019. This research was used action research classroom in two cycles. Every cycle consist of 4 grade, mainly : planning, acting, observing/evaluating and reflecting. According to the result of research, we can make conclusion that using mind-mapping method can increase the result of learning English in the seven I grade of Junior High School 1 Sidikalang. With the total of 32 students, the result on the first cycle show that there are 19 students (59,38%) get KKM 75 or more. On the second cycle show 27 students (84,37%) get KKM 75 or more in formatif test and the students show good response in the whole indicators. Based on the hypothesis of the research conclude that mind-mapping method can increase the result of learning English about descriptive text for the students in class VII-I SMPN 1 Sidikalang in academic year 2018/2019.

**Keywords:** English, descriptive text, mind mapping, learning result

**Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar Materi Descriptive Text Melalui Metode Mind Mapping Bagi Siswa Kelas VII-I SMPN 1 Sidikalang.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi *descriptive text* melalui penerapan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII-I SMPN 1 Sidikalang tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ evaluasi, dan refleksi. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *mind mapping* mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII-I SMPN 1 Sidikalang. Dari total 32 siswa, hasil siklus I menunjukkan hanya 19 siswa (59,38%) memperoleh nilai sama atau lebih dari nilai KKM. Hasil siklus II penelitian menunjukkan 27 siswa (84,37%) memperoleh nilai KKM sebesar 75 atau lebih dalam tes formatif dan siswa menunjukkan respon yang baik pada seluruh indikator pengamatan pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian ini yang menyatakan penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi *descriptive text* pada siswa kelas VII-I SMPN 1 Sidikalang tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, *descriptive text*, *mind mapping*, prestasi belajar

### PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dunia. Hal ini seperti dinyatakan oleh Huda (2007) bahwa bahasa Inggris nampaknya menjadi pemenang dalam percaturan komunikasi global. Sejalan dengan itu, Santoso

(2014) menyatakan bahwa bahasa Inggris di Indonesia mulai bergeser dari bahasa asing menjadi bahasa kedua di beberapa kalangan. Dengan diberlakukannya pasar global maka Bahasa Inggris akan semakin diperlukan oleh masyarakat Indonesia. Melalui belajar Bahasa Inggris maka diharapkan

kita mampu untuk mempersiapkan diri untuk menerima banyak serbuan informasi dan teknologi yang kebanyakan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan siswa – siswa kita untuk lebih menguasai Bahasa Inggris lewat mata pelajaran Bahasa Inggris.

Pemerintah membuat suatu kurikulum baru yang disebut kurikulum 2013, berbasis pada kompetensi sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, seperti tertulis dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Hasil pengamatan pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa siswa kelas VII-I SMP Negeri 1 Sidikalang mengalami kesulitan dalam materi *descriptive text*. Secara umum siswa masih sering melakukan kesalahan dalam mendeskripsikan sesuatu secara tepat sesuai kaidah-kaidah dalam bahasa Inggris. Kondisi demikian semakin jelas terlihat dari nilai ulangan dengan materi *descriptive text*. Hasil telaah ulangan harian pada tahun pelajaran sebelumnya menunjukkan tidak jarang lebih dari 50% siswa nilainya di bawah KKM

sebesar 75 dalam tes formatif dengan materi *descriptive text*.

Belum optimalnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris juga terkait dengan kondisi pembelajaran yang kurang aktif dan dinamis. Hasil pengamatan proses pembelajaran menunjukkan tidak sedikit siswa yang terlihat kurang fokus dan belum menunjukkan semangat belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu upaya nyata untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada materi *descriptive text*.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dipandang relevan dan efektif. Berkaitan dengan hal tersebut, banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, salah satunya adalah metode *mind mapping*.

Menurut Mardiningsih (2001) *mind mapping* atau peta konsep adalah suatu strategi yang dapat membantu para siswa melihat dan memahami keterkaitan antar konsep yang telah dikuasainya. Peta konsep adalah suatu alat skematis untuk merepresentasikan suatu rangkaian konsep yang digambarkan dalam suatu kerangka proposisi yang mengungkapkan hubungan-hubungan yang berarti antara konsep-konsep dan menekankan gagasan-gagasan pokok. Berdasarkan uraian tersebut, maka secara teoritis metode *mind mapping* dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian metode *mind mapping* dapat menjadi salah satu

alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Adapun judul yang diambil adalah “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi *Descriptive Text* Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Bagi Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 1 Sidikalang Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019”. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan proses dan hasil belajar siswa dapat meningkat, kesulitan siswa dapat diatasi, sehingga pada akhirnya prestasi belajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dapat ditingkatkan.

Prestasi belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan belajar di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor (Winkel, 2009 : 532). Menurut Syah (2004: 141), prestasi belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan sesuatu perubahan yang khas yaitu hasil belajar. Menurut Ali dkk (1995: 76) dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai atau yang telah dikerjakan untuk mendapatkan suatu kecakapan dan kepandaian.

Dari pengertian tentang prestasi belajar tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai. Adapun tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang tidaklah sama. Ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik adapula yang memiliki prestasi belajar yang buruk, tergantung

bagaimanakah siswa itu dalam belajarnya. Siswa yang sungguh-sungguh dalam belajarnya akan mendapat prestasi yang baik dan memuaskan, dan siswa tersebut akan lebih baik dan giat dalam belajarnya. Berbeda dengan siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajarnya akan mendapatkan prestasi belajar yang buruk sehingga tidak memuaskan hatinya.

Pembelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat *functional*, yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi *functional*
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global
3. Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs meliputi:

1. Kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *functional*;
2. Kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *procedure*,

*descriptive, recount, narrative, dan report.* Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika;

3. Kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

Barbara Prashing mengemukakan peta konsep atau *mind mapping* dipopulerkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an, aslinya diciptakan oleh Michael Gelb. *Mind mapping* dapat diartikan sistem revolusioner dalam perencanaan dan pembuatan catatan yang telah mengubah hidup jutaan orang di seluruh dunia. Pembuatan *mind mapping* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan percikan-percikan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak kita (Buzan, 2007).

Menurut Porter & Hernacki (2008) *mind mapping* juga dapat disebut dengan peta pemikiran. *Mind mapping* juga merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. *Mind mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Peta pikiran atau *mind mapping* pada dasarnya menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan pada

otak. Metode *mind mapping* adalah metode baru untuk mencatat yang bekerjanya disesuaikan dengan bekerjanya dua belah otak (otak kiri dan otak kanan). Metode ini mengajarkan untuk mencatat tidak hanya menggunakan gambar atau warna. Tony Buzan mengemukakan “*your brain is like a sleeping giant*”, hal itu disebabkan 99% kehebatan otak manusia belum dimanfaatkan secara optimal.

*Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. *Mind mapping* juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional. Selain itu *mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa dalam otak manusia yang menakjubkan.

*Mind mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya

memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Menurut Buzan (2009:14), sarana dan prasarana untuk membuat *mind mapping* adalah : kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak dan imajinasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa untuk membuat *mind mapping* membutuhkan imajinasi atau pemikiran.

Adapun cara pembuatan *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- a. Mulailah dari tengah kertas kosong.
- b. Gunakan gambar (simbol) untuk ide utama.
- c. Gunakan berbagai warna.
- d. Hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
- g. Gunakan gambar.

Dalam membuat *mind mapping* juga diperlukan keberanian dan kreativitas yang tinggi. Variasi dengan huruf kapital, warna, garis bawah atau simbol-simbol yang menggambarkan poin atau gagasan utama. Menghidupkan *mind mapping* yang telah dibuat akan lebih mengesankan.

## METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-I SMPN 1 Sidikalang yang berjumlah 32 siswa. Penelitian dilaksanakan semester II (Februari sampai dengan Mei) tahun pelajaran 2018/2019 di SMPN 1 Sidikalang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknis tes dan non tes.

Instrumen penelitian juga dilengkapi dengan lembar observasi. Indikator yang digunakan dalam

observasi meliputi: perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, ketekunan belajar, aktivitas dan kerjasama dalam melaksanakan tugas atau diskusi kelompok.

Kegiatan analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan data kondisi awal sebelum penelitian dengan kondisi setelah penelitian dilakukan, yang kemudian dilanjutkan dengan refleksi. Data kualitatif akan diolah dalam bentuk paparan narasi, sedangkan data kuantitatif akan diolah dalam bentuk deskriptif.

Dalam pengamatan digunakan 4 indikator, yaitu : perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, ketekunan belajar, serta aktivitas dan kerjasama dalam melaksanakan tugas atau diskusi kelompok. Menyangkut keempat indikator tersebut, kegiatan pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa dapat menunjukkan respon yang baik pada tiga dari empat indikator yang ada atau sebesar 75%.

Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 (empat) tahapan yang dilakukan pada masing-masing siklus. Masing-masing tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Acting*).
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

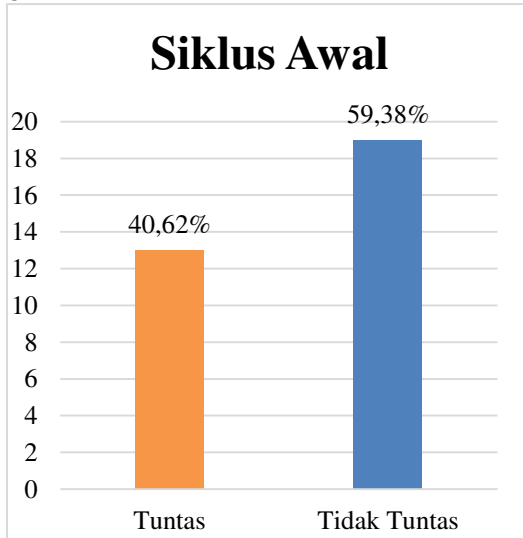
## PEMBAHASAN

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa kelas VII-I SMPN 1 Sidikalang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi descriptive text. Banyak siswa yang nilainya di bawah



KKM.Suasana pembelajaran juga kurang aktif dan dinamis.

Hasil tes awal dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Berdasarkan kondisi awal yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa, maka perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun tindakan yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Siklus I penelitian dilaksanakan pada minggu pertama sampai minggu kedua bulan Maret 2019, menyesuaikan jam pelajaran Bahasa Inggris kelas VII-I SMPN 1 Sidikalang. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan.Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan RPP, buku teks materi pembelajaran, pedoman membuat *mind mapping*, lembar observasi, materi tes formatif, alat-alat tulis serta peralatan pendukung lainnya.

Pelaksanaan.Peneliti masuk ke kelas VII-I SMPN 1 Sidikalang.Peneliti menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan

berdoa terlebih dahulu. Setelah itu peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran materi Bahasa Inggris yang akan dipelajari adalah descriptive text dengan menggunakan metode mind mapping. Peneliti kemudian menjelaskan secara singkat tentang materi pembelajaran dan metode mind mapping.

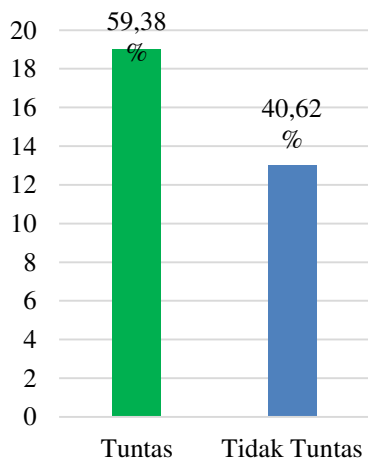
Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti sebagai pengantar pembelajaran. Siswa mencari informasi tentang text decriptive dan metode mind mapping. Terkait dengan metode mind mapping, peneliti menjelaskan cara membuat mind mapping mengenai ide pokok yang melingkupi sebuah konsep pada materi text decriptive. Guru menjelaskan ide-ide sekunder yang menunjang ide pokok pada materi text decriptive. Ide pokok atau diletakkan utama di tengah dan ide sekunder diletakkan di sekeliling ide pokok pada materi text decriptive. Siswa selanjutnya diminta untuk mencoba membuat mind mapping. Kemudian siswa mempresentasikan hasil mind mapping yang telah dibuat. Guru membantu meluruskan hasil presentasi yang dilakukan oleh siswa.

Peneliti memberikan pengayaan kepada siswa atas pekerjaan yang sudah dikerjakan.Kemudian peneliti kembali melakukan penjelasan ulang terhadap materi descriptive text dengan mind mapping dengan mengambil salah satu contoh hasil mind mapping yang telah dikerjakan oleh siswa. Pada kegiatan akhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang masih belum jelas atau belum

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati proses dan hasil pembelajaran. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa selama

kegiatan pembelajaran, sesuai dengan indikator-indikator pada instrumen pengamatan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

Ketuntasan belajar digambarkan dalam grafik berikut ini:



Peneliti juga mengamati proses pembelajaran Siklus I. Adapun hasil pengamatan proses pembelajaran Siklus I pada siswa kelas VII-I SMPN 1 Sidikalang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran pada Siklus I**

No.	Indikator	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar.	√	-	-
2.	Keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan.	-	√	-
3.	Ketekunan belajar.	√	-	-
4.	Aktifitas dan kerjasama dalam melaksanakan tugas atau diskusi kelompok.	√	-	-

Berdasarkan data yang terpampang pada tabel dapat diketahui bahwa respon siswa pada siklus pertama cukup positif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya respon yang baik pada tiga indikator, yaitu pada indikator perhatian dalam kegiatan belajar mengajar, ketekunan belajar dan aktifitas serta kerjasama kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Sementara untuk indikator keberanian siswa bertanya dan menjawab pertanyaan menunjukkan kategori cukup. Hasil pengamatan pada siklus pertama ini sudah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu minimal 3 indikator dalam kategori baik.

Refleksi. Hasil nilai yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator penelitian ini, yaitu minimal 75% siswa dapat mencapai nilai KKM sebesar 75. Nilai rata-rata kelas juga belum mencapai KKM.

Pelaksanaan Siklus II penelitian dilaksanakan pada minggu kedua dan ketiga bulan April 2019. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan secara umum tidak berbeda dengan siklus I, yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

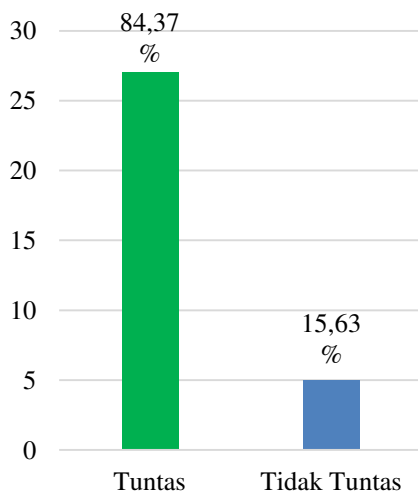
Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan RPP, buku teks materi pembelajaran, pedoman membuat *mind mapping*, lembar observasi, materi tes formatif, alat-alat tulis serta peralatan pendukung lainnya.

Pelaksanaan. Peneliti masuk ke kelas VII-I SMPN 1 Sidikalang. Peneliti menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran materi Bahasa Inggris

yang akan dipelajari adalah *descriptive text* dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Observasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati proses dan hasil pembelajaran. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, sesuai dengan indikator-indikator pada instrumen pengamatan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya untuk menilai hasil belajar adalah dengan mengadakan tes formatif untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada materi *descriptive text* setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *mind mapping*, sekaligus guna mendapatkan data nilai siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pertemuan kedua.

Ketuntasan siswa pada siklus dua bisa dijelaskan dalam grafik berikut ini:



Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus kedua respon siswa semakin berkembang atau meningkat dibandingkan dengan respon pada siklus sebelumnya.

Hasil Siklus II penelitian di atas juga didukung dengan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan proses pembelajaran juga menunjukkan kondisi yang lebih baik dibanding siklus I, seperti tersaji pada tabel berikut ini.

**Tabel Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus II**

No.	Indikator	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar.	√	-	-
2.	Keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan.	√	-	-
3.	Ketekunan belajar.	√	-	-
4.	Aktifitas dan kerjasama dalam melaksanakan tugas atau diskusi kelompok.	√	-	-

Hasil pada siklus kedua sudah menunjukkan hasil yang benar-benar positif dan karena siswa sudah menunjukkan respon yang baik pada seluruh indikator atau 100%, yang berarti melampaui kriteria keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini, yang mana hasil pembelajaran dianggap efektif jika minimal 3 indikator atau 75% dalam kategori baik.

Refleksi. Hasil nilai yang dicapai pada siklus II sudah berhasil mencapai indikator penelitian ini, yaitu minimal 75% siswa dapat mencapai nilai KKM sebesar 75. Nilai rata-rata kelas juga sudah melampaui nilai KKM. Untuk proses pembelajaran, siswa menunjukkan respon yang baik pada



semua indikator proses pembelajaran (100%). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pada siklus II berhasil mencapai target atau indikator kinerja penelitian ini, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Data awal menunjukkan banyak siswa kelas VII-I SMPN 1 Sidikalang yang nilainya di bawah KKM. Hanya terdapat 13 siswa (40,62%) yang nilainya mencapai KKM atau lebih pada tes formatif kondisi awal. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII-I SMPN 1 Sidikalang masih cukup jauh dari yang diharapkan. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar, yaitu memperoleh nilai KKM sebesar 75 atau lebih mencapai 19 siswa (59,38%). Hasil ini meningkat jika dibandingkan dengan nilai sebelum dilakukan tindakan (kondisi awal). Untuk pengamatan proses pembelajaran, siswa sudah menunjukkan respon yang baik pada tiga dari empat indikator yang ada atau 75%.

Secara keseluruhan hasil yang dicapai pada siklus I, terutama pada nilai siswa, belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Namun demikian, hasil yang ada setidaknya menunjukkan bahwa tindakan melalui metode *mind mapping* pada siklus I memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada Bahasa Inggris.

Hasil pada siklus II menunjukkan 27 siswa (84,37%) memperoleh nilai KKM sebesar 75 atau lebih yang tuntas

belajar. Untuk pengamatan indikator pembelajaran, siswa sudah menunjukkan respon yang baik pada seluruh indikator yang ada. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah memenuhi dan bahkan melampaui indikator kinerja dalam penelitian ini, dimana tindakan dianggap berhasil apabila: 1) minimal 75% dari siswa dapat memperoleh nilai KKM sebesar 75 atau lebih, 2) siswa dapat menunjukkan respon yang baik pada tiga dari empat indikator yang ada atau sebesar 75%. Dengan hasil demikian, maka jelas bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VII-I SMPN 1 Sidikalang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII-I SMPN 1 Sidikalang. Hasil siklus II penelitian menunjukkan 27 siswa (84,37%) memperoleh nilai KKM sebesar 75 atau lebih dalam tes formatif dan siswa menunjukkan respon yang baik pada seluruh indikator pengamatan pembelajaran. Hasil tersebut sudah memenuhi dan bahkan melampaui indikator kinerja dalam penelitian ini, dimana tindakan dianggap berhasil apabila: 1) minimal 75% dari siswa dapat memperoleh nilai KKM sebesar 75 atau lebih, 2) siswa dapat menunjukkan respon yang baik pada tiga dari empat indikator yang ada atau sebesar 75%. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian ini yang menyatakan: “Penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi *descriptive text* pada siswa kelas VII-I SMPN 1

Sidikalang tahun pelajaran 2018/2019”  
dapat diterima.

No.09/Tahun ke-6/Desember  
2007.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, dkk. 1995. *Manajemen Sumber Belajar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Buzan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Lilik Mardiningsih. 2001. *Pembelajaran Dengan Menggunakan Peta Konsep: Suatu Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep-Konsep Fisika*. Jakarta: Pelangi Pendidikan.
- Santoso, Andreas Yogi. 2014. “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Berbasis Projek Pada Siswa Kelas vii SMP Tunas Mekar Indonesia”, Tesis, Bandar Lampung: Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- The, Itta. 2007. *Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Pembelajaran Bilingual*. Jurnal Pendidikan Penabur-
- Winkel, WS. 2009. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.